

### **BAB III**

#### **KESIMPULAN**

“Besindiran” merupakan sebuah komposisi musik etnis yang dibuat berdasarkan kegelisahan pengkarya melihat dari fenomena budaya dan sosial yang terjadi di masyarakat Kutai khususnya kota Tenggarong, Kalimantan Timur. Kesenian *Tingkilan* merupakan kesenian asli Kutai yang menjadi landasan sumber penciptaan dalam membuat karya komposisi musik etnis. Kesenian tersebut diangkat dalam karya ini untuk terus mempertahankan identitas kesenian tersebut dan memperkenalkannya kepada masyarakat luas. Pengkarya ingin memberikan sebuah inovasi baru melalui sebuah komposisi musik etnis, dengan tetap mempertahankan ciri khas kesenian *Tingkilan* sehingga mudah diterima oleh penonton. Karya “Besindiran” diharapkan dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi anak muda serta pelaku kesenian *Tingkilan* untuk lebih kreatif dalam menciptakan karya-karya baru, khususnya ketika membuat pertunjukan *Tingkilan* sebagai media hiburan masyarakat agar mudah dinikmati dan tidak tersaingi budaya luar yang masuk dengan mudah.

Komposisi musik etnis “Besindiran” merupakan sebuah ansambel campuran antara instrumen etnis dan modern. Instrumen yang digunakan adalah Gambus Kutai dengan dikombinasikan dengan instrumen etnis lainnya seperti Selodang, Oud, dan Babano dengan dukungan instrumen barat sebagai sumber bunyi. Gaya dalam komposisi ini tetap mempertahankan ciri khas musik *Tingkilan* sebagai rasa yang akan dilahirkan.

Komposisi “Besindiran” disajikan dalam bentuk musik yang atraktif serta dengan memainkan dinamika dalam setiap bagian untuk mendapatkan suasana yang diinginkan sesuai konsep. Dalam proses menggabungkan setiap instrumen yang digunakan pemain hanya difokuskan pada satu instrumen yang akan dimainkan, hal ini sulit dilakukan jika pengkarya ingin menghadirkan sebuah komposisi musik yang megah dengan instrumen yang minimalis.

Karya komposisi musik etnis ”Besindiran” ditampilkan di media sosial untuk menyesuaikan kondisi saat ini, pandemic covid-19. Pertunjukan *virtual* “Besindiran” ditampilkan pada *platform* You Tube, dengan membagikan *link* kepada beberapa orang melalui WhatsApp. Seorang pengkarya harus dapat fleksibel menyikapi setiap kondisi yang terjadi agar tidak membatasi kreativitasnya dalam berkarya.

## KEPUSTAKAAN

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hakim, Aji Eka Qamara Yulianti Dewi. 2005. "Tingkilan: Adat, Logika, Pasar dan Kekerasan Simbolik". Tesis untuk menempuh derajat S-2 Sosiologi Universitas Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Tingkilan Alunan yang Mengarungi Abad*. Samarinda: Nuansa Harmoni.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Terj. Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: Manthili.
- Irawati, Eli. 2013. *Eksistensi Tingkilan Kutai Suatu Tinjauan Etnomusikologi*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Kerap, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Muhammad Syukri. "Jegheh". 2016. <https://www.youtube.com/watch?v=h1IRfhCWBOw> diakses pada 15 Januari 2020.
- Official Riau Rhythm. "Satelit of Zhapin". 2009. <https://www.youtube.com/watch?v=optyi8Y4U-o> diakses pada 15 Desember 2019.
- Partanto, Pius dan M. Dahlan Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola Offset.
- Pirawa. Profil Riau Rhythm Chambers Indonesia. <https://www.riaumagz.com/2016/07/profil-riau-rhythm-chambers-indonesia.html> diakses 18 Maret 2020.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Riau Rhythm Topik. "Dentang Denting Dentum". 2018. <https://www.youtube.com/watch?v=y3LuvJeVaZo> diakses 20 April 2020.
- Suprayedno. 2016. "Gamelan Kutai Sebagai Iringan Tari Ganjur di Kesultanan Kutai Kartanegara Kalimantan Timur". Skripsi untuk menempuh derajat S-1 Program Studi Etnomusikologi Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Topa Group Musik Etnis Tenggara. "Together". 2014. <https://www.youtube.com/watch?v=n47D6NfcEpY> diakses 20 Februari 2020.

Wikipedia. Modulasi (Musik). [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Modulasi\\_\(musik\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Modulasi_(musik)) diakses pada 16 Juni 2020.

### **NARA SUMBER**

Awang Fitra, 29 Tahun, Pelaku seni dari group musik *Sekenceng Lamossa*, Honorer, Kota Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Erwan Riyadi, 50 Tahun, Pengamat penggerak anak muda dan Ketua Gerakan Literasi Kutai, PNS, Kota Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

## GLOSARIUM

<i>adagio</i>	: Tempo lambat sekali
<i>adante</i>	: Tempo Lambat
<i>allegro</i>	: Tempo cepat
<i>audience</i>	: Penonton
<i>atempo</i>	: Permainan musik tanpa terikat pada tempo
<i>canon</i>	: Komposisi kontrapung yang dimainkan secara bersahut-sahutan
<i>chord</i>	: Paduan beberapa nada yang dibunyikan bersamaan dari 3 nada.
<i>crescendo</i>	: Semakin keras
<i>decrescendo</i>	: Semakin lembut sebagai lawan dari crescendo (semakin keras)
<i>erau</i>	: Upacara adat Kesultanan Kutai Kartanegara Ing Martadipura
<i>filler</i>	: Isian
<i>gambus</i>	: Sebutan alat musik tradisional Arab yang banyak dikenal di Indonesia
<i>improve</i>	: Cara main musik langsung tanpa perencanaan atau-bacaan tertentu
<i>jepen</i>	: Tarian yang dilakukan pria dan wanita berpasangan (kadang-kadang hanya wanita) diiringi dengan gambus sebagai instrumen utama dan alat-alat musik lainnya.
<i>mixer</i>	: Alat pengatur suara
<i>ngapeh</i>	: Suatu obrolan kemana-mana pembahasannya
<i>peningkil</i>	: Pemetik atau pemain gambus
<i>pesapu</i>	: Ikat kepala kain khas Kutai untuk pria
<i>proscenium stage</i>	: Sebuah panggung pertunjukan dengan penonton yang menyaksikan dengan satu arah
<i>repetisi</i>	: Pengulangan
<i>sekuens</i>	: Gerak melodi yang searah
<i>selodang</i>	: Instrumen dawai asal Riau

<i>sound system</i>	: Perangkat penguat suara
<i>tarsul</i>	: Salah satu sastra tutur yang terdapat di Kabupaten Kutai Kartanegara secara umum tarsul merupakan seni yang mengedepankan kemampuan mengolah sya'ir
<i>Tengkolok</i>	: Ikat kepala kain khas Kutai yang dipake oleh wanita
<i>Tingkilan</i>	: Seni pantun daerah Kutai, biasanya dilakukan secara bersahut-sahutan oleh 2 orang (wanita dan pria atau keduanya berjenis kelamin yang sama) yang diucapkan dengan berlagu diiringi pentingan gambus
<i>unisono</i>	: Teknik permainan dengan cara bersamaan